

Nama : Bagus Made Arta Nugraha

NIM : 1915323021

Kelas : 6 MIA

Jurusan : Teknik Elektro

Prodi : Manajemen Informatika

1. Sebutkan dan jelaskan sebernnya yang dimaksud dengan Catur Sanak, dan jelaskan tugas dan kedudukannya masing-masing terhadap kehidupan manusia sejak lahir sampai meninggal menurut ajaran agama Hindu.
2. Jelaskan makna "Buda Kliwon Pegatwakan", apa yang dilakukan umat Hindu pada hari tersebut, jelaskan.
3. Jelaskan apa yang anda ketahui tentang: Sancita, Prarabda dan Kriyamana karma phala, dan berikan contohnya masing-masing.
4. Coba anda ceritakan tentang keberadaan pura Mrajapati dan fungsinya.
5. Jelaskan mengapa umat Hindu beryadnya.

Jawaban :

1. Catur sanak berasal dari kata catur yang berarti empat dan sanak artinya saudara. Jadi arti dari catur sanak adalah empat saudara yang selalu menyertai kita sejak dalam kandungan. Catur sanak terdiri dari empat bagian yaitu :
 - Pertama Yeh Nyom. Yeh Nyom sama dengan air ketuban. Kelahirannya sebagai saudara pertama diyakini berstana di Pura Ulun Swi yang bergelar I Ratu Ngurah Tangkeb Langit.
 - Saudara yang kedua adalah Getih atau darah. Saudara ini disebut Prajapati dengan aksara sucinya Bang. Memiliki warna merah dan arahnya ke Selatan. Kelahirannya dipercaya sebagai Dewa Hutan, Dewa Gunung, Dewa Jalan dan berstana sebagai patih di Pura Sada bergelar I Ratu Wayan Tebeng. Sesajinya atau bantennya adalah ketipat galeng dengan ikan telur itik, segehan kepelan barak, ikannya bawang jahe dan canang pesucian.
 - Saudara yang ketiga adalah placenta atau Lamas. Kelahirannya disebut Banaspati memiliki aksara Tang dan mengarah ke Barat. Kelahirannya dipercaya sebagai Dewa

Kebun. Upacaranya diberikan banten ketipat gangsa dengan ikan sate gede, canang pasucian, segehan kepelan kuning dengan ikannya bawang jahe. Saudara ketiga ini bergelar I Ratu Nyoman Jelowung.

- saudara yang terakhir adalah Bhanaspatiraja atau ari-ari. Kelahirannya diberi gelar I Ratu Ketut Petung. Memiliki aksara Ang dan berstana di Pura Dalem. Upacaranya dengan membuat bebantenan yang terdiri dari ketipat gong dengan ikannya telur diguling, canang pesucian, segehan kepelan selem dengan ikannya bawang jahe, ditambah rokok dan sesari sebelas buah uang kepeng (pis bolong).

Catur Sanak atau saudara empat ini akan selalu mengikuti kemanapun manusia melangkah. Bisa melindungi seseorang tersebut, sebaliknya bisa juga mendatangkan petaka. Untuk mendapatkan perlindungannya, keempat saudara ini perlu disebut dengan nama mereka masing-masing, Anggapati, Prajapati, Banaspati dan Bhanaspatiraja. Entah pergi tidur atau hendak mandi, orang perlu menyebut mereka untuk melindunginya dari kekuatan jahat yang mencoba mendekat. Sebaliknya bila orang melupakannya, orang akan mudah terkena bencana, badan akan mudah jatuh sakit dan bisa lupa ingatan. Keempat saudara ini bisa menjadi musuh yang jahat, yang bisa mendatangkan segala macam bencana dan penyakit.

2. Buda kliwon pegatwakan adalah tahapan dari rangkaian berakhirnya hari Raya Galungan. Pada hari ini umat agama Hindu melaksanakan persembahyangan dan juga mencabut penjor di depan rumah masing-masing. Lalu sarana dan atribut pada penjor dibakar dan dimasukkan ke dalam bungkok atau kelapa muda. Setelah itu ditanama di depan rumah.
3. Berikut pengertian mengenai sancita, prarabda, dan kriyamana karma phala yaitu :
 - Sancita Karma Phala adalah jenis phala atau hasil yang diterima dari kehidupan sekarang atas perbuatannya pada kehidupan sebelumnya. Contoh : Pada kehidupan sebelumnya mungkin kita melakukan sebuah perilaku kejahatan seperti membunuh, menyiksa dan kegiatan jahat lainnya. Maka di kehidupan selanjutnya akan diberikan sebuah kehidupan yang sengsara atau dilahirkan dengan memiliki kekurangan fisik maupun mental.
 - Prarabda Karmaphala adalah hasil perbuatan kita pada kehidupan sekarang yang pahalanya diterima habis dalam kehidupan sekarang juga. Contoh : Mungkin pada kehidupan sekarang melakukan pencurian tanpa ketahuan, mungkin suatu saat nanti maka

akan tertangkan dan semua kekayaannya habis dan disita sehingga semua harta benda yang dimiliki telah habis.

- Kriyamana Karmaphala adalah hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada waktu kehidupan sekarang, namun dinikmati pada waktu kehidupan yang akan datang. Contoh : Misalnya pada kehidupan sekarang tidak memiliki kehidupan berkeluarga yang tidak harmonis dan salah satu keluarga tersebut berusaha untuk memperbaiki kehidupan keluarganya, Namun sebelum mewujudkan hal tersebut orang tersebut meninggal. Maka pada kehidupan selanjutnya akan diberikan sebuah kehidupan keluarga yang harmonis.
- 4. Pura Prajapati (Mrajapati; "Mraja Pati" atau Rajapati) adalah tempat suci pemujaan kepada Sanghyang Widhi dalam prabawaNya sebagai "Prajapati" dan juga Dewi Durga yang terletak di hulu setra. Saat roh masih dalam status Preta yang keluarganya belum menyelenggara upacara ngaben maka roh yang disebut Preta itulah yang distanakan di Pura Prajapati sebagaimana yang disebutkan dalam kutipan artikel Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pura Jenggala Hulu Prajapati di Bali. Saat roh masih dalam status Preta yang keluarganya belum menyelenggara upacara ngaben maka roh yang disebut Preta itulah yang distanakan di Pura Prajapati sebagaimana yang disebutkan dalam kutipan artikel Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pura Jenggala Hulu Prajapati di Bali. Disebutkan pula bahwa, Pura Mrajapati sebagai tempat pemujaan alam kosmis yang sangat erat kaitannya dengan pura dalem dan setra sehingga untuk menetralsisir kekuatan positif dan negatif yang ditimbulkan oleh praktik-praktik ajaran Durga tersebut dilakukan dengan aktivitas ritual dan persembahan sebagai bentuk yadnya di pura dalem sebagai stana dewa siwa yang bertujuan untuk mendapatkan kerahayuan dan terhindar dari pengaruh negatif dua kekuatan tersebut, yakni mrajapati dan setra.
- 5. Yadnya adalah korban suci atau persembahan yang dilakukan dengan sadar, tulus ikhlas, dan bertanggung jawab dengan dilandasi Sradha Bhakti kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala ciptaan-Nya. Yadnya yang dilakukan oleh umat Hindu didasarkan atas keyakinan adanya Tri Rna yaitu Tiga Hutang manusia dalam hidup di dunia ini, yang terbagi menjadi Dewa Rna adalah hutang jiwa pada Tuhan dan segala anugrahnya, kita sebagai umatnya jika rajin sembahyang dan berdoa dengan ikhlas akan membayar hutang tersebut. Selanjutnya Rsi Rna adalah hutang kepada Rsi (orang suci) yang telah memberukan tuntunan hidup berupa ilmu pengetahuan agama, moral, dan karakter dan keterampilan, dan yang terakhir adalah Pitra

Rna yaitu hutang kepada leluhur atau orang tua yang telah meninggal karena beliau telah melahirkan dan membesarkan generasi penerus